

**TATA KELOLA PERUSAHAAN DAN PENGARUHNYA TERHADAP  
*FINANCIAL DISTRESS* PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI  
INDONESIA TAHUN 2013 - 2017**

**ARTIKEL ILMIAH**



Oleh :

**FADILLAH AZIZAH AZIZ**

**NIM : 2014310867**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS  
SURABAYA  
2018**

**PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH**

Nama : Fadillah Azizah Aziz

Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 12 Juni 1996

N.I.M : 2014310867

Program Studi : Akuntansi

Program Pendidikan : Sarjana

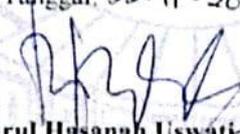
Konsentrasi : Keuangan

Judul : Tata Kelola Perusahaan dan Pengaruhnya Terhadap Financial Distress Perusahaan Manufaktur Di Indonesia Tahun 2013 - 2017

**Disetujui dan diterima baik oleh :**

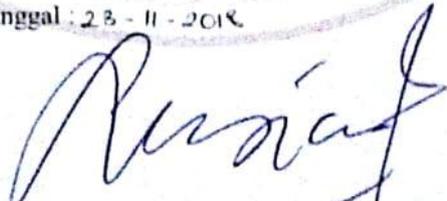
Dosen Pembimbing,

Tanggal: 22 - 11 - 2018

  
**(Nurul Husanah Uswati-Dewi, SE, M, Si., CTA)**

Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi,

Tanggal : 23 - 11 - 2018

  
**(Dr. Luciana Spica Almilta, S.E., M.Si., OIA., CPSAK)**

# TATA KELOLA PERUSAHAAN DAN PENGARUHNYA TERHADAP FINANCIAL DISTRESS PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI INDONESIA TAHUN 2013 - 2017

Fadillah Azizah Aziz

20143102867

STIE Perbanas Surabaya

[2014310867@students.perbanas.ac.id](mailto:2014310867@students.perbanas.ac.id)

## ABSTRACT

*This study aimed to determine and analyze the influence of the board of directors, board of commissioners, managerial ownership, institutional ownership, and audit committee on financial distress. Financial distress as the dependent variable is measured by comparing the company's profit for 2 years. The independent variables in this study were measured by the number of directors, the number of board of commissioners, managerial ownership and institutional ownership as well as the number of administrative committees. This study uses quantitative methods. The population in this study are all manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2013-2017. Based on the purposive sampling method, 650 companies were obtained as research samples. The type of data used is secondary data obtained from the Indonesia Stock Exchange for all manufacturing companies in 2013-2017. The data analysis technique used was logistic regression analysis. The results showed that the board of directors and institutional ownership had a significant negative influence on financial distress, while the board of commissioners, managerial ownership, and audit committee did not have a significant influence on financial distress*

**Keywords:** *financial distress, liquidity, leverage, sales growth, firm size, interest coverage ratio*

## PENDAHULUAN

Setiap perusahaan pasti memiliki tujuan untuk mendapatkan pendapatan atau laba dari hasil operasionalnya. Namun tidak semua perusahaan mengalami kondisi keuangan yang baik, mereka tidak sedang mengalami kondisi keuangan yang sulit. Pada laporan keuangan perusahaan terdapat informasi dan gambaran yang terkait dengan kondisi keuangan suatu perusahaan. Kondisi keuangan perusahaan sangatlah penting dan menjadi bahan perhatian bagi banyak pihak, seperti halnya manajemen, investor, kreditor, dan pihak-pihak eksternal lainnya, karena kondisi keuangan sangat berpengaruh dalam pengambilan keputusan untuk menanamkan modal di suatu perusahaan.

Kondisi *financial distress* adalah tahap penurunan kondisi keuangan perusahaan yang terjadi sebelum terjadinya

kebangkrutan, dan apabila masalah keuangan dibiarkan berlarut-larut maka akan timbul kebangkrutan pada perusahaan. Kegunaan informasi jika suatu perusahaan mengalami *financial distress* antara lain, dapat mempercepat tindakan manajemen untuk mencegah masalah sebelum terjadinya kebangkrutan, pihak manajemen dapat mengambil tindakan merger atau takeover agar perusahaan lebih mampu untuk membayar hutang dan mengelola perusahaan dengan lebih baik, memberikan tanda peringatan awal adanya kebangkrutan pada masa yang akan datang (Okta dan Andayani, 2015)

Penyebab utamanya adalah faktor ekonomi (37%) dan faktor keuangan (47,3%), selain itu disebabkan oleh kelalaian, malapetaka, dan kecurangan yaitu sebanyak (14%). *Financial distress* dapat timbul karena adanya pengaruh dari

dalam perusahaan (internal) dan dari luar perusahaan (eksternal). Faktor internal perusahaan meliputi : Kesulitan arus kas, besarnya jumlah hutang, kerugian dari kegiatan operasi perusahaan selama beberapa tahun. Sedangkan faktor eksternalnya dapat berupa kenaikan suku bunga pinjaman, yang menyebabkan beban bunga yang ditanggung perusahaan meningkat, selain itu adapula kenaikan biaya tenaga kerja yang mengakibatkan besarnya biaya produksi suatu perusahaan menyebabkan kenaikan biaya tenaga kerja juga meningkat. *Financial distress* juga dapat timbul akibat tata kelola perusahaan yang kurang baik. Tata kelola yang kurang baik terjadi ketika kurangnya pengawasan terhadap pihak manajemen.

Pada penelitian mengenai dewan direksi yang dilakukan oleh ..... memiliki hasil bahwa dewan direksi berpengaruh terhadap *financial distress*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh ..... memiliki hasil bahwa dewan direksi tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

Pada penelitian mengenai dewan komisaris yang dilakukan oleh ..... memiliki hasil bahwa dewan komisaris berpengaruh terhadap *financial distress*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh ..... memiliki hasil bahwa dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

Pada penelitian mengenai kepemilikan manajerial yang dilakukan oleh ..... memiliki hasil bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap *financial distress*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh ..... memiliki hasil bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

Pada penelitian mengenai kepemilikan institusional yang dilakukan oleh ..... memiliki hasil bahwa mengenai kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *financial distress*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh ..... memiliki hasil bahwa mengenai kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

Pada penelitian komite audit yang dilakukan oleh ..... memiliki hasil bahwa mengenai komite audit berpengaruh terhadap *financial distress*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh ..... memiliki hasil bahwa mengenai komite audit tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

## **RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI HIPOTESIS**

### **Teori Keagenan**

Dalam teori ini membahas mengenai hubungan antara principal (pemilik dan pemegang saham) dan agent (manajemen). Menurut Scott (2012:305) dalam teori ini mempelajari susunan kontrak untuk memotivasi agen yang akan berbenturan satu sama lain dengan kepentingan prinsipal. Teori agensi ini merupakan dasar untuk perusahaan dalam memahami *good corporate governance*. Inti dari hubungan teori keagenan ini adalah terdapat pemisahan antara kepemilikan dan pengelolaan perusahaan.

Dalam teori keagenan, biasanya agen dianggap sebagai pihak yang ingin memaksimalkan dirinya tetapi dia tetap selalu berusaha memenuhi suatu kontrak, dalam konteks pelaporan keuangan hubungan antara investor dan manajemen dapat dikarakterisasi sebagai hubungan keagenan. Salah satu cara mengurangi konflik antara principal dan agent yaitu dengan cara pengungkapan informasi oleh manajemen perusahaan, dimana sejalan dengan perkembangan isu mengenai *good corporate governance*.

### **Financial Distress**

*Financial distress* didefinisikan sebagai tahap penurunan kondisi keuangan perusahaan yang terjadi sebelum terjadi kebangkrutan ataupun likuidasi, masalah keuangan yang dibiarkan berlarut-larut lambat laun akan mengakibatkan terjadinya kebangkrutan (Okta dan Andayani, 2015). Fungsi dari informasi suatu perusahaan yang sedang mengalami

kondisi kesulitan keuangan, yaitu dapat membantu manajemen untuk mencegah terjadinya masalah terjadinya kesulitan keuangan, agar pihak manajemen dapat mengambil keputusan untuk mengelola perusahaan dengan lebih baik, memberikan informasi terkait kondisi kesulitan keuangan untuk masa yang akan datang. *Financial distress* merupakan kondisi dimana aset dari suatu perusahaan tidak mampu membayar kewajiban dan perusahaan dituntut untuk melakukan tindakan korektif.

### **Dewan Direksi**

Menurut Lillananda dan Andayani (2015), Dewan direksi dalam suatu perusahaan akan menentukan kebijakan yang akan diambil atau strategi perusahaan tersebut secara jangka pendek maupun jangka Panjang. Untuk mewakili kepentingan pemegang saham dalam mengelola suatu perusahaan Jumlah dewan direksi yang besar dapat membantu suatu perusahaan untuk mengambil kebijakan yang bermanfaat untuk perusahaan sehingga dapat memberikan keuntungan dalam perusahaan dan akan memberikan nilai tambah bagi perusahaan. Namun ada juga beberapa jumlah kerugian yang akan ditanggung oleh perusahaan dengan banyaknya jumlah dewan direksi yaitu dengan meningkatnya jumlah dewan dan turunnya kemampuan dewan untuk mengendalikan manajemen perusahaan, sehingga dapat mengakibatkan timbulnya permasalahan agensi yang muncul dari manajemen dan kontrol perusahaan

### **Dewan Komisaris**

Dewan komisaris merupakan organ perusahaan yang melakukan fungsi monitoring dari implementasi kebijakan direksi, dewan komisaris juga memiliki peran yang diharapkan dapat meminimalisir permasalahan agensi yang timbul antara dewan direksi dan pemegang saham. Menurut Okta dan Andayani (2015), dewan komisaris mempunyai peran yang diharapkan untuk dapat meminimalisir

permasalahan *agency* yang timbul antara dewan direksi dan pemegang saham. Keberadaan dewan komisaris mempunyai bagian yang penting didalam melakukan *good corporate governance* di suatu perusahaan yang efektif dan pihak yang memiliki peranan penting untuk menyediakan laporan keuangan yang reliable.

### **Kepemilikan Manajerial**

Kepemilikan Manajerial adalah proporsi saham biasa yang dimiliki oleh pihak manajemen yang secara aktif terlibat dalam pengambilan keputusan perusahaan (Fanny dan Titik, 2016). Adanya kepemilikan manajemen dalam sebuah perusahaan akan menimbulkan peningkatan efektivitas aktivitas monitoring perusahaan, sehingga dengan asumsi bahwa peningkatan proporsi saham yang dimiliki manajer akan menurunkan kecenderungan manajer untuk melakukan tindakan mengkonsumsi penghasilan tambahan diluar gaji (Okta dan Andayani, 2015). Dengan demikian dapat menyatukan kepentingan antara manajer dan pemegang saham. Kepemilikan oleh komisaris perusahaan tidak dimasukkan dalam kriteria kepemilikan manajerial dalam penelitian ini, karena komisaris bukan sebagai organ pengelola perusahaan, namun komisaris mempunyai tugas untuk mengawasi pengelolaan yang dilakukan manajemen perusahaan yang dipimpin oleh perusahaan. Dalam kepemilikan saham oleh manajer dalam perusahaan membuat manajer memiliki fungsi ganda, sebagai pemilik perusahaan sekaligus sebagai pengelola perusahaan. Maka dari itu manajer pemilik saham di suatu perusahaan memiliki hak dalam memberikan tekanan atau saran bagi suatu perusahaan untuk mencapai tujuan yang dikehendakinya

### **Kepemilikan Institusional**

Kepemilikan intitusional adalah proporsi saham biasa yang dimiliki oleh pihak institusional, perusahaan

mempunyai profesionalisme untuk menganalisis informasi sehingga dapat menguji keandalan informasi, dengan adanya investor institusional perusahaan mampu memotivasi untuk melakukan pengawasan yang ketat atas segala aktivitas yang terjadi didalam suatu perusahaan. Tingkat kepemilikan institusional yang tinggi akan berdampak pada pengawasan yang lebih besar oleh pihak institusi, sehingga dapat mendorong para manajer agar lebih fokus terhadap kinerja perusahaan dan tidak akan mementingkan diri sendiri (Lillananda dan Andayani, 2015). Dengan diadakannya pengawasan membuat keputusan manajemen menjadi lebih rapi, lebih bertanggung jawab, dan berpihak kepada kepentingan pemilik, sehingga dapat menghindari dari kesalahan pemilihan strategi yang dapat membuat kerugian bagi perusahaan.

#### **Komite Audit**

Pada umumnya dewan komisaris membentuk komite-komite yang ditugaskan untuk membantu dewan komisaris dalam melakukan tanggung jawab dan wewenangnya, salah satunya membentuk komite audit. Di dalam kompetensi audit ini dapat melihat seberapa besar tingkat pemahaman dan pengetahuan tentang komite audit untuk menjalankan tugas, kompetensi yang dimiliki akan membantu meningkatkan kinerja keuangan suatu perusahaan agar dapat mengurangi kemungkinan perusahaan mengalami kondisi kesulitan keuangan

#### **Pengaruh Dewan Direksi terhadap Financial Distress**

Dewan direksi dalam suatu perusahaan akan menentukan kebijakan yang akan diambil atau strategi perusahaan tersebut secara jangka pendek maupun jangka panjang. Dewan direksi pada mekanisme *good corporate governance* berperan penting untuk membantu masalah keagenan, dewan direksi tidak mungkin

dapat melakukan tugas dengan baik apabila hanya mengedepankan *self interest* dan mengabaikan kepentingan para *stakeholders*. Dengan demikian, anggota dewan direksi harus memiliki reputasi moral yang baik dan kompetensi teknis yang mendukung. Sehingga untuk memilih anggota dewan direksi diperlukan standar profesionalisme yang dimana dewan direksi memiliki kewajiban untuk menjaga transparansi dalam menjalankan operasional perusahaan. Prinsip transparansi tersebut tercermin dalam penyampaian informasi secara jujur kepada seluruh *stakeholders*. banyaknya jumlah dewan direksi akan dapat membantu suatu perusahaan dalam mengambil kebijakan yang bermanfaat bagi perusahaan.

Berdasarkan penelitian terdahulu, semakin besar jumlah direksi yang dimiliki oleh perusahaan maka perusahaan akan dapat mengalami tekanan keuangan yang semakin rendah, atau semakin dapat dicegahnya kondisi *financial distress* dikarenakan banyaknya dewan direksi mampu mengontrol secara berkala kondisi keuangan perusahaan maka kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress* semakin rendah.

**H1:** Dewan Direksi berpengaruh terhadap *financial distress*

#### **Pengaruh Dewan Komisaris terhadap Financial Distress**

Dewan komisaris merupakan pengawas dalam suatu perusahaan yang bertugas untuk mengawasi perilaku atau tindakan manajemen dalam pelaksanaan strategi perusahaan sebagai organ perusahaan yang bertanggung jawab untuk melakukan pengawasan dan nasihat kepada direksi jika dipandang perlu dan memastikan bahwa perusahaan melaksanakan *good corporate governance*. Komposisi dewan komisaris harus sedemikian rupa sehingga memungkinkan pengambilan keputusan yang efektif, tepat dan cepat serta dapat bertindak secara independen dalam arti tidak mempunyai

kepentingan yang dapat mengganggu kemampuannya untuk melaksanakan tugasnya secara mandiri dan kritis dalam hubungan satu sama lain dan terhadap direksi. Semakin banyak dewan komisaris maka akan dapat menurunkan kemungkinan perusahaan mengalami tekanan dalam keuangan. Atau kondisi *financial distress* karna pengawasan yang ketat dan memperhatikan apakah perusahaan berjalan sesuai yang diharapkan

**H2:** Dewan Komisaris berpengaruh terhadap *financial distress*

### **Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap *Financial Distress***

Kepemilikan manajerial didefinisikan sebagai kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajemen, dalam hal ini kepemilikan oleh dewan direksi dan dewan komisaris. Kepemilikan manajerial merupakan mekanisme *good corporate governance* yang membantu mengenai masalah keagenan. Hal ini disebabkan dengan adanya kepemilikan oleh manajerial, pengambilan keputusan yang berkaitan dengan perusahaan akan dilakukan dengan tanggung jawab penuh karena sesuai dengan kepentingan pemegang saham dalam hal ini termasuk kepentingan manajemen sebagai salah satu komponen pemilik perusahaan.

Kepemilikan oleh manajemen juga akan meningkatkan kontrol terhadap manajemen perusahaan itu sendiri, sehingga manajer pemilik saham tersebut akan mempunyai hak untuk memberikan tekanan atau saran bagi perusahaan untuk berjalan ke arah yang dikehendaknya. Semakin tinggi kepemilikan manajerial maka akan mendorong turunnya potensi terjadinya *financial distress*. Menurut Fuad 2013, karena keadaan tersebut akan mampu menyatukan kepentingan antara pemegang saham dan manajer menunjukkan adanya hubungan antara kepemilikan manajerial yang semakin besar akan mengurangi kemungkinan terjadinya *financial distress* perusahaan tersebut.

**H3:** Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap *financial distress*

### **Pengaruh Kepemilikan Intitusional terhadap *Financial Distress***

Kepemilikan institusional adalah persentase saham yang dimiliki oleh institusi dari keseluruhan saham perusahaan yang beredar. Kepemilikan intitusional merupakan salah satu mekanisme *good corporate governance* yang dapat mengurangi masalah dalam teori keagenan antara pemilik perusahaan dan manajer karena pemegang saham oleh institusional akan membantu mengawasi perusahaan sehingga manajemen tidak akan bertindak merugikan pemegang saham. Semakin besar kepemilikan intitusional maka semakin efisien pemanfaatan aktiva perusahaan, sehingga potensi kesulitan keuangan dapat diminimalkan. Dan dapat mencegah atau menanggulangi kondisi *financial distress* didalam perusahaan

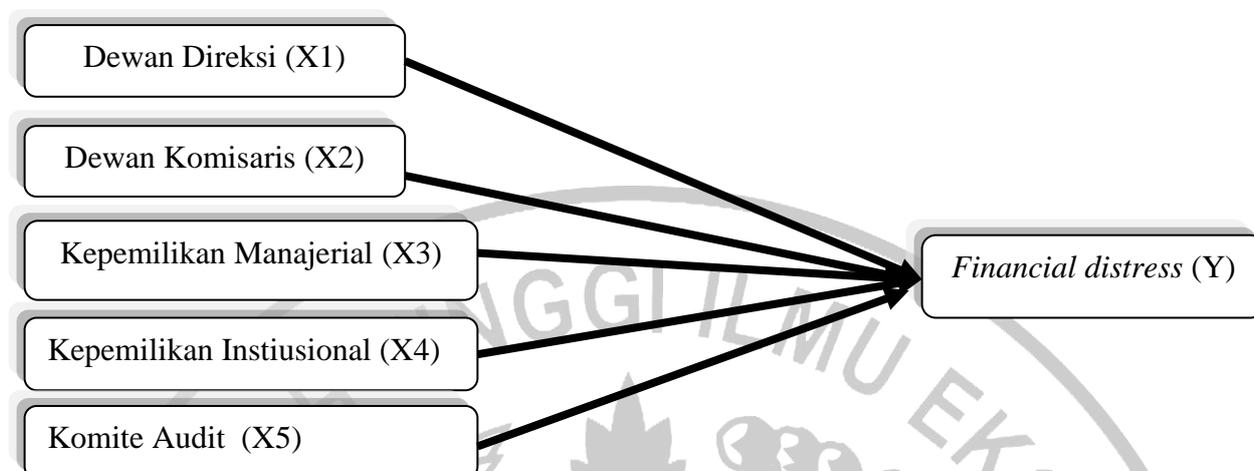
**H4:** Kepemilikan Intitusional berpengaruh terhadap *financial distress*

### **Pengaruh Komite Audit terhadap *Financial Distress***

Komite audit bertugas membantu dewan direksi dalam melaksanakan tanggung jawabnya, komite audit merupakan mekanisme *good corporate governance* yang dapat menghindari terjadinya permasalahan dalam keuangan karena keberadaan komitmen audit yang efektif dapat mengubah kebijakan yang berbeda dalam mencapai laba pada beberapa tahun kedepan. Semakin besar jumlah komite audit membuat komite audit memiliki lebih banyak sumber daya khususnya untuk menghadapi masalah yang sedang dialami perusahaan. Karena pengawasan dari pihak audit yang cukup ketat maka perusahaan harus berhati-hati dalam menyajikan laporan keuangan dan pendapatan operasional agar sampai pada yang diharapkan.

**H5 :** Komite audit berpengaruh terhadap *financial distress*.

Kerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini adalah, sebagai berikut:



**Gambar 2**  
**Kerangka Pemikiran**

## **METODE PENELITIAN**

### **Kualifikasi Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Data yang digunakan berasal dari *Indonesian Directory Exchange* (IDX) dan website perusahaan. Laporan keuangan yang digunakan penelitian ini adalah tahun 2013-2017.

### **Data Penelitian**

Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Data yang digunakan adalah data sekunder berasal dari laporan keuangan. Laporan yang digunakan adalah laporan yang telah dipublikasikan melalui *Indonesian Directory Exchange* (IDX) dan website perusahaan. Perusahaan yang dijadikan sampel adalah 145. Metode pengambilan sampel adalah menggunakan metode berupa teknik *purposive sampling*, dengan pemilihan sampel dilakukan sesuai dengan tujuan penelitian dan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan dalam penelitian.

Tahapan-tahapan yang dilakukan dalam melakukan pengumpulan data di penelitian ini meliputi :

1. Mengidentifikasi perusahaan seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tanggal 1 Januari 2013 sampai dengan 31 Desember 2017.
2. Mengidentifikasi laporan keuangan yang disajikan dan telah diaudit dari tahun 2013-2017.
3. Mengidentifikasi laporan keuangan yang menyajikan nilai laba / rugi perusahaan sebelum pajak perusahaan pada laporan laba rugi atau catatan atas laporan keuangan.

### **Variabel Penelitian**

Penelitian ini menggunakan 6 variabel yaitu variabel independen (Y) dan variabel dependen (X). Variabel independen penelitian adalah *financial distress*, sedangkan variabel dependen terdiri dari dewan direksi (X1), dewan komisaris (X2), kepemilikan manajerial (X3), kepemilikan institusional (X4), dan komite audit (X5).

## Definisi Operasional Variabel

### *Financial Distress*

Kondisi *financial distress* ini merupakan kondisi dimana hasil operasi perusahaan tidak cukup untuk memenuhi kewajiban perusahaan (*insolvency*). perusahaan yang mengalami *financial distress* yaitu perusahaan yang mengalami laba bersih negatif selama dua tahun berturut-turut. Variabel ini akan dinyatakan dalam bentuk variabel *dummy* yaitu 1 untuk perusahaan yang mengalami *financial distress* dan 0 untuk perusahaan yang mengalami non *financial distress*.

### Dewan Direksi

Dewan direksi merupakan salah satu mekanisme *corporate governance* yang diperlukan untuk mengurangi *agency problem* antara pemilik dan manajer sehingga timbul keselarasan kepentingan antara pemilik perusahaan dengan investor sehingga dewan direksi dalam suatu perusahaan akan menentukan kebijakan yang akan diambil perusahaan tersebut secara jangka pendek maupun Panjang. Penelitian ini mengukur dewan direksi menggunakan rumus berikut.

$$\text{Dewan Direksi} = \text{Jumlah Dewan Direksi}$$

### Dewan Komisaris

Dewan komisaris merupakan bagian perusahaan yang mempunyai peran penting dalam melaksanakan *good corporate governance* secara aktif dan merupakan pihak yang mempunyai peranan penting dalam menyediakan laporan keuangan yang *reliable*. Pada penelitian ini mengukur dewan komisaris menggunakan rumus

$$\text{Dewan Komisaris} = \text{Jumlah dewan komisaris}$$

### Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah saham perusahaan yang dimiliki oleh manajemen atau pengelola perusahaan tersebut yang diasumsikan mampu mengurangi tingkat masalah keagenan yang timbul dalam

perusahaan, kepemilikan oleh manajemen juga akan meningkatkan kontrol terhadap manajemen perusahaan itu sendiri. Pada penelitian ini kepemilikan manajerial dihitung menggunakan rumus berikut,

$$\frac{\text{Total Saham Manajerial} \times 100\%}{\text{Total Saham Beredar}}$$

### Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah proporsi saham biasa yang dimiliki oleh pihak institusional, tingkat kepemilikan institusional yang tinggi akan berdampak pada pengawasan yang lebih besar oleh pihak institusi, sehingga dapat mendorong para manajer agar lebih fokus terhadap kinerja perusahaan dan tidak akan mementingkan diri sendiri. Dalam penelitian ini kepemilikan institusional diukur dari proporsi kepemilikan saham perusahaan oleh institusional dari seluruh saham beredar.

$$\frac{\text{Total Saham Institusional} \times 100\%}{\text{Total Saham Beredar}}$$

### Komite Audit

Komite audit bertugas membantu dewan komisaris untuk memastikan bahwa laporan keuangan dapat disajikan secara wajar dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Pada penelitian ini komite audit dihitung menggunakan rumus berikut,

$$\text{Kom AUD} = \text{Jumlah Komite Audit}$$

### Alat Analisis

Untuk menguji hubungan antara dewan direksi, dewan komisaris, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan komite audit terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017 menggunakan model analisis regresi logistik. Model analisis regresi logistik digunakan pada penelitian ini karena untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap satu variabel terikat.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Uji Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui tentang gambaran variabel-variabel yang ada dalam penelitian ini. Analisis deskriptif dibagi menjadi 2 yaitu :

1. Analisis statistik deskriptif : analisis ini digunakan untuk variabel independen penelitian yaitu dewan direksi, dewan komisaris, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan komite audit
2. Analisis deskriptif frekuensi : analisis ini digunakan untuk variabel dependen yaitu *financial distress* karena variabel ini menggunakan variabel *dummy* dengan kriteria yaitu 1 perusahaan yang

mengalami *financial distress* dan 0 perusahaan yang mengalami *non financial distress*.

Tabel 1 menggambarkan hasil analisis frekuensi, sebagai berikut :

Kondisi	Tahun	Frekuensi	Persen
<i>Non Financial Distress</i> (Skor = 0)	2013-2017	549	84,5%
<i>Financial Distress</i> (Skor =1)	2013-2017	101	15,5%
<b>Total</b>		<b>650</b>	<b>100,0</b>
<b>Mean</b>			<b>0,155</b>
<b>Standart Deviation</b>			<b>0,363</b>

Sumber : data hasil spss, diolah

Tabel 2 menggambarkan hasil analisis uji deskriptif, sebagai berikut :

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<b>Dewan Direksi</b>	650	2	16	4,903	2,248
<b>Dewan Komisaris</b>	650	2	13	4,257	1,818
<b>Kepemilikan Manajerial</b>	650	0,00000	0,87503	0,0653345	0,17120389
<b>Kepemilikan Institusional</b>	650	0,00000	12,68960	0,3809297	0,66299263
<b>Komite Audit</b>	650	0	6	3,046	0,564

Sumber : data diolah

Berdasarkan Tabel 1 dari jumlah keseluruhan sampel penelitian yaitu 650 data terdapat 101 sampel dengan kategori perusahaan yang mengalami *financial distress* dengan presentase sampel kategori *financial distress* sebesar 15,5%. Sedangkan untuk perusahaan kategori *non financial distress* terdapat 549 sampel dengan presentase 84,5%. Hal ini menunjukkan bahwa selama periode penelitian tahun 2013-2017 jumlah perusahaan manufaktur yang mengalami kondisi *financial distress* lebih sedikit dibandingkan dengan perusahaan yang tidak mengalami kondisi *financial distress*.

Artinya rata-rata kondisi keuangan perusahaan manufaktur selama tahun penelitian memiliki kinerja yang baik. Rata-rata (*mean*) dari variabel dependen *financial distress* sebesar 0,155 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,363. Nilai rata-rata (*mean*) lebih kecil dari nilai standar deviasi, yang berarti sebaran data variabel *financial distress* kurang baik atau data bersifat heterogen.

Berdasarkan Tabel 1 dari 650 data yang ada menunjukkan data perusahaan manufaktur untuk variabel independen dewan direksi yang diukur dengan menggunakan jumlah dewan direksi memiliki nilai minimum variabel dewan direksi menunjukkan hasil sebesar 2, nilai

maksimum dari variabel dewan direksi yaitu 16 dewan,. Nilai rata-rata (*mean*) dari variabel dewan direksi yaitu sebesar 4,903 , sedangkan nilai standar deviasi variabel ini lebih rendah dari nilai rata-rata (*mean*) yaitu 2,248, ini berarti variabel dewan direksi memiliki data yang homogen dalam artian penyebaran datanya tidak bervariasi

Dari 650 data perusahaan manufaktur untuk variabel dewan komisaris yang diukur dengan menggunakan jumlah dewan komisaris nilai minimum variabel dewan komisaris menunjukkan hasil sebesar 2, artinya hal ini menunjukkan masih banyak perusahaan manufaktur yang memiliki dewan komisaris yang sedikit, nilai maksimum dari variabel dewan komisaris yaitu 13 dewan komisaris. Nilai rata-rata (*mean*) dari variabel dewan komisaris yaitu sebesar 4,257, sedangkan nilai standar deviasi variabel ini lebih rendah dari nilai rata-rata (*mean*) yaitu 1,818, ini berarti variabel dewan komisaris memiliki data yang homogen dalam artian penyebaran datanya tidak bervariasi

Dari 650 data perusahaan manufaktur untuk variabel kepemilikan manajerial yang diukur dengan menggunakan total saham manajerial dibagi dengan total saham beredar dikali dengan 100 memiliki nilai minimum variabel kepemilikan manajerial menunjukkan hasil sebesar 0,00000, yang artinya masih banyak perusahaan manufaktur yang memiliki kepemilikan manajerial yang sedikit atau bahkan tidak ada, nilai maksimum dari variabel kepemilikan manajerial yaitu 0,87503. Nilai rata-rata (*mean*) dari variabel kepemilikan manajerial yaitu sebesar 0,0653345, sedangkan nilai standar deviasi variabel ini lebih besar dari nilai rata-rata (*mean*) yaitu 0,17120389, ini berarti variabel kepemilikan manajerial memiliki data yang tidak homogen dalam artian penyebaran datanya tidak baik serta memiliki variasi data yang tinggi

Dari 650 data perusahaan manufaktur untuk variabel kepemilikan institusional yang diukur dengan menggunakan total saham yang dimiliki institusional dibagi dengan total saham beredar dikali 100 nilai minimum variabel kepemilikan manajerial menunjukkan hasil sebesar 0,00000,. hal ini menunjukan masih banyak perusahaan manufaktur yang memiliki kepemilikan Institusional yang sedikit, nilai maksimum dari variabel kepemilikan manajerial yaitu 12,68960. Nilai rata-rata (*mean*) dari variabel kepemilikan institusional yaitu sebesar 0,3809297 sedangkan nilai standar deviasi variabel ini lebih besar dari nilai rata-rata (*mean*) yaitu 0,66299263, ini berarti variabel kepemilikan institusional memiliki data heterogen dalam artian penyebaran datanya memiliki variasi data yang tinggi.

Dari 650 data perusahaan manufaktur untuk variabel komite audit yang diukur dengan menggunakan jumlah komite audit, nilai minimum variabel komite audit menunjukkan hasil sebesar 0, hal ini menunjukan masih banyak perusahaan manufaktur yang tidak memiliki komite audit, Pada dasarnya pemerintah sudah menetapkan standart jumlah komite audit yang dimana memiliki minimal 3 orang komite audit yang ada pada perusahaan, sedangkan nilai maksimum dari variabel komite audit yaitu berjumlah 6. Nilai rata-rata (*mean*) dari variabel komite audit yaitu sebesar 3,046 menunjukan bahwa rata-rata perusahaan manufaktur yang ada di indonesia memiliki komite audit yang berjumlah 3 orang, meskipun masih ada perusahaan yang belum memenuhi kebutuhan komite audit. Sedangkan nilai standar deviasi variabel ini lebih rendah dari nilai rata-rata (*mean*) yaitu 0,564 ini berarti variabel kepemilikan manajerial memiliki data yang homogen atau tidak bervariasi.

### **Hasil Analisis dan Pembahasan Uji Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)**

**Tabel 3**  
**Nilai 2- Log Likelihood**

-2 Log Likelihood	Nilai
Block 0 ( <i>Beginning Block</i> )	561,518
Block 1 ( <i>Method = Enter</i> )	521,572

Sumber : data spss, data diolah

Berdasarkan pada tabel 3 dapat diketahui bahwa nilai -2 Log Likelihood pada *Block 0 (Beginning Block)* adalah sebesar 561,518 sedangkan nilai -2 Log Likelihood pada *Block 1 (Method = Enter)* adalah sebesar 521,572. Hasil ini menunjukkan terjadi penurunan antara nilai -2 log likelihood awal dengan nilai -2 log likelihood akhir, maka dapat disimpulkan bahwa model ini merupakan model regresi yang baik dan model yang dihipotesiskan fit dengan data

#### Uji Kelayakan Model Regresi

**Tabel 4**  
**Nilai Cox and Snell R<sup>2</sup> dan Nagelkerke R Square**

Step	-2Log Likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	521,572 <sup>a</sup>	0,060	0,103

Sumber : Data hasil SPSS, data diolah

#### Uji Kelayakan Model Regresi

**Tabel 6**  
**Uji Analisis Regresi Logistik**

Variabel	Koefisien (B)	Wald	Sig.	Exp (B)
Dewan Direksi	-0,396	18,638	0,000	0,673
Dewan Komisaris	0,134	2,575	0,109	1,143
Kep. Manajerial	-0,780	1,275	0,259	0,458
Kep. Institusional	-1,259	10,169	0,001	0,284
Komite Audit	-0,121	0,340	0,560	0,886
Constant	0,326	0,246	0,620	1,386

Sumber : Data hasil SPSS, data diolah

Berdasarkan hasil Tabel 6 menunjukkan bahwa dewan direksi berpengaruh terhadap *financial distress*. Artinya bahwa semakin besarnya dewan direksi maka semakin tinggi Semakin

Pada output SPSS Tabel 4 dapat dilihat bahwa nilai *nagelkerke R<sup>2</sup>* sebesar 0,103 yang berarti variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 10,3%. Sedangkan sisanya sedangkan sisanya sebesar 89,7% dijelaskan oleh variabel lain selain kelima variabel independen yang diteliti.

**Tabel 5**  
**Nilai Hosmer and Lemeshow Test**

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	9,604	8	0,294

Sumber : Data hasil SPSS, data diolah

Hasil output SPSS dari Tabel 5 menunjukkan bahwa besarnya nilai *statistic hosmer and lemeshow goodness of fit* sebesar 9,604 dengan probabilitas signifikansi 0,294 yang nilainya jauh diatas 0,05. Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa model dapat diterima, serta dapat dikatakan bahwa H0 diterima karena tingkat signifikansi >0,05 yang artinya rasio keuangan dapat digunakan dalam memprediksi kondisi *financial distress*

besar jumlah dewan direksi maka dapat mengurangi kondisi *financial distress* dikarenakan banyaknya dewan direksi mampu mengontrol secara berkala kondisi keuangan perusahaan maka kemungkinan

perusahaan mengalami kondisi *financial distress* semakin rendah.

Dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. bahwa besar kecilnya ukuran dewan komisaris ternyata tidak mempengaruhi kemungkinan perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Hal ini juga didukung dengan nilai rata-rata ukuran dewan komisaris pada perusahaan yang tidak mengalami kesulitan keuangan tidak memiliki selisih yang terlalu jauh dibanding dengan rata-rata ukuran dewan komisaris pada perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan.

Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Yang artinya bahwa berapapun kepemilikan manajerial tidak dapat mempengaruhi kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress*.

Berdasarkan tabel 6 kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap *financial distress*. Yang artinya dengan adanya kepemilikan institusional menunjukkan bahwa pengelolaan sumber daya perusahaan tersebut baik, dan semakin jauh dari terjadinya kondisi *financial distress*.

Komite Audit tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Yang artinya pada variabel komite audit ini tidak sesuai dengan teori yang dimana masih banyak perusahaan yang tidak memiliki komite audit di dalam perusahaanya

### **Pengaruh Dewan Direksi terhadap *Financial Distress***

Dengan adanya dewan direksi dalam perusahaan dapat memberikan kontribusi terhadap nilai perusahaan melalui aktivitas evaluasi dan keputusan strategik sehingga manajemen dalam menjalankan perusahaan dapat meminimalkan potensi salah urus yang berakibat pada kesulitan keuangan. Hasil dari analisis regresi logistik menunjukkan bahwa dewan

direksi berpengaruh terhadap *financial distress*.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh I Gusti dan Ni Ketut (2015), dimana hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa dewan direksi tidak dapat mempengaruhi secara signifikan dalam memprediksi kondisi *financial distress*

### **Pengaruh Dewan Komisaris terhadap *Financial Distress***

Dewan Komisaris merupakan salah satu indikator penting yang diharapkan dapat meminimalisir permasalahan *agency* yang timbul antara dewan direksi dan pemegang saham. Dewan komisaris dapat dihitung dengan menggunakan jumlah dewan komisaris yang dimiliki perusahaan. Perusahaan yang memiliki dewan komisaris yang tinggi diharapkan akan mampu mengawasi perusahaan dan memberikan nasihat kepada dewan direksi. Di Indonesia pembentukan dewan komisaris terbatas hanya untuk memenuhi aturan pendirian sebuah perusahaan yang *go public*, dalam prakteknya dewan komisaris tidak bekerja secara optimal sesuai dengan peran yang seharusnya dilakukan, sehingga dengan adanya hal tersebut menyebabkan variabel dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Selfi dan Andayani (2014) yang menunjukkan hasil bahwa dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap *financial distress*,

### **Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap *Financial Distress***

Kepemilikan Manajerial sebenarnya menggambarkan apabila manajerial memiliki saham pada perusahaan meningkat akan menurunkan kecenderungan manajer untuk melakukan tindakan mengkonsumsi penghasilan tambahan diluar gaji yang cenderung menggunakan sumber daya perusahaan

secara berlebihan untuk memenuhi tujuan mereka, dan apabila ini terjadi secara terus menerus maka dapat menyebabkan ketidakstabilan sumber daya perusahaan dan dapat menyebabkan terjadinya kondisi *financial distress*.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ati dan Supami (2017), dimana hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kondisi *financial distress*.

#### **Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Financial Distress**

Kepemilikan institusional merupakan salah satu mekanisme *good corporate governance* dapat mengurangi masalah dalam teori keagenan antara pemilik perusahaan dan manajer.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Lillananda dan Andyanu (2015) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kondisi *financial distress*.

#### **Pengaruh Komite Audit terhadap Financial Distress**

Komite audit merupakan mekanisme *good corporate governance* yang dapat menghindari terjadinya permasalahan dalam keuangan karena keberadaan komitmen audit yang efektif dapat mengubah kebijakan yang berbeda dalam mencapai laba pada beberapa tahun kedepan.

Namun, hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ati dan Supami (2017) yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh terhadap kondisi *financial distress*.

#### **KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN**

Hasil pengujian hipotesis yang pertama menyatakan bahwa dewan direksi

berpengaruh terhadap *financial distress*. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang memiliki banyak dewan direksi akan mampu mengontrol secara berkala kondisi keuangan perusahaan.

Hasil pengujian hipotesis yang kedua menyatakan bahwa dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kondisi *financial distress*. Jumlah dewan komisaris yang terlalu banyak dan sedikit tidak mampu mempengaruhi kondisi *financial distress*.

Hasil pengujian hipotesis yang ketiga menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Hal ini menunjukkan bahwa berapapun kepemilikan manajerial tidak dapat mempengaruhi kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress*.

Hasil pengujian hipotesis yang keempat menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *financial distress*. Hal ini disebabkan ketika saham yang dimiliki perusahaan terdapat kepemilikan manajerial menunjukkan perusahaan tersebut dapat mengelola sumber dananya dengan baik sehingga kemungkinan perusahaan mengalami kondisi *financial distress* rendah.

Hasil pengujian yang kelima menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap *financial distress* dikarenakan masih banyak perusahaan yang belum memiliki komite audit didalam perusahaan, dan tidak sesuai dengan ketentuan yang telah di berlakukan oleh pemerintah, sehingga komite audit tidak dapat menekan atau mempengaruhi terjadinya *financial distress*.

Penelitian ini memiliki keterbatasan (1 Hasil pengujian hipotesis menunjukkan adanya pengaruh variabel independen (dewan direksi, dewan komisaris, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan komite audit) terhadap variabel dependen (*financial distress*) sebesar 10,8%, sedangkan sisanya sebesar 89,2% dijelaskan oleh variabel lain selain keempat variabel independen yang diteliti.

Saran untuk penelitian selanjutnya Peneliti selanjutnya diharapkan mampu mengeksplorasi dan mencari informasi tentang faktor yang mempengaruhi *financial distress* selain variabel dewan direksi, dewan komisaris, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Amelia Fatmawati. 2017 “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Financial distress” Jurnal ilmu dan Riset Akuntansi Vol. 6 No 10
- Ati Retna Sari. 2017 “Pengaruh Corporate governancedan Kebijakan Utang Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur yan Listing di Bursa Efek Indonesia” Jurnal AKSI (Akuntansi dan Sistem Informasi) Vol I
- Fanny Noviyanti Sukarna dan Titik Mildawati. 2016 “Pengaruh Good corporate governance Dan Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap Tingkat Kesehatan Keuangan”Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi : Volume 5, No 10
- Ghozali, I. 2016. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang
- I gusti Agung Ayu dan Ni Ketut Lely Aryani.2015 “Pengaruh Corporate Governace, Financial Indicators, dan Ukuran Perusahaan Pada Financial distress” E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 10.3
- Lillananda Putri Mayangsari dan Andayani.2015. “Pengaruh Good corporate governance Dan Kinerja Keuangan Terhadap Financial distress” Jurnal Ilmu & RisetAkuntansi Vol. 4 No. 4
- Montserrat Manzaneque\*, Alba María Priego, Elena Merino.2016 “Corporate governanceeffect on financial distress likelihood: Evidence from Spain” M. Manzaneque et al. / Revista de Contabilidad – Journal Spanish Accounting Review Vol 19 No. (1) Page 111–121
- Ni Wayan Krisnayanti Arwinda Putri dan Ni Kt. Lely A. Merkusiwati.2014 “Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Likuiditas, Lverage, Dan Ukuran Perusahaan Pada Financial distress” E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 7.1 (2014):93-106
- Okta Kusanti dan Andayani.2015. “Pengaruh Good corporate governance Dan Rasio Keuangan Terhadap Financial distress” Jurnal ilmu & Riset Akuntansi Vol 4 No. 10
- Selfi Anggraeni Fauziah Hadi dan Andayani.2014. “Mekanisme Corporate governanceDan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Yang Mengalami Financial distress” Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi Vol. 3 No. 5
- Tri Bodoastut. 2017. “Pengaruh Struktur Corporate governance terhadap Financial distress”Jurnal Ilmu Ekonomi ASET
- <https://news.detik.com/berita/d-3364116/sari-roti-bantah-terlibat-bagi-bagi-roti-gratis-saat-aksi-2-desember>  
<http://www.idx.co.id/id/id/beranda/perusahaantercatat/laporankeuangandantahunan.aspx>

